

ABSTRACT

Ucca Diandra Tantra Baswara. 2026. *Transformation of Appearances in Characters and Objects: The Fantastic and Archetypes in Nine of Grimm's Fairy Tales*. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

The transformation of appearance is an understudied phenomenon in literary works, both plausible and implausible, that affects the characters. This study examines the transformation of appearance in the context of character and object, as found in the classic fairy tale, Grimm's Fairy Tales: Nine Stories (1995), published in Penguin Books' 60th-anniversary edition. The characters in the story stand at the boundary between the real and the unreal, causing them to undergo transformations in appearance to varying degrees. Therefore, this thesis examines the story's structure, explores the symbolic meaning of figure archetypes, and shows how the characters cope with transformations in appearance across nine stories from a structural-analytic psychological perspective.

Tzvetan Todorov's fantastical theory is applied to examine the structural form of the story's transition between reality and unreality, organized into one main category and two subcategories. Carl Gustav Jung's perspective on archetypal figures and minor symbols examines how the nine tales support the characters' journey toward self-actualization. Structural analytical psychology is used as a framework to uncover the boundaries that emerge in events during the transformation of appearance, affecting characters and objects.

First, the study using the Todorov lens shows that the fantastic structure aligns with Jungian archetypes through unusual events that create hesitation and reveal the characters' psychological conditions. Events categorized as fantastic, fantastic-uncanny, and fantastic-marvelous create uncertainty between natural and supernatural explanations, and this hesitation exposes inner conflicts represented through archetypes such as persona, shadow, and self. As the characters face extraordinary situations, their social roles, hidden traits, and processes of psychological integration gradually appear in the narrative. Thus, fantastic events function not only as narrative elements but also as structural means to reveal both conscious and unconscious dimensions, showing that Grimm's fairy tales portray characters' journeys in seeking and forming their identities.

Second, findings using Todorov and Jung's lenses on the transformation of characters and objects show that Todorov's and Jung's theories both support and challenge each other in interpreting unusual events. The theories support each other because fantastic, uncanny, and marvelous events create hesitation in the narrative, which is further explained through Jungian archetypes such as the trickster, shadow, and maiden that reveal characters' psychological conflicts. However, the theories also challenge each other in stories dominated by allegorical elements, such as "The Mouse, the Bird, and the Sausage" and "The Straw, the Coal, and the Bean", where hesitation becomes less significant. In these cases, Todorov's fantastic framework becomes less applicable, while Jung's theory still explains the psychological consequences of incomplete individuation. Therefore, the intersection of the two theories shows that while Todorov clarifies narrative hesitation, Jung offers a deeper psychological interpretation, though not all tales equally sustain both perspectives.

The nine tales of the Brothers Grimm glorify morality and remain suitable for children, adolescents, adults, and elders. Although the fairy tales present unusual events, this does not weaken their meanings. Grimm's fairy tales emphasize changes in characters and objects, signifying success or failure in the character's journey of self-discovery. Future research could explore the relationship between fairy tales and cultural symbols using other approaches to uncover the different meanings of symbolic variations that appear across all aspects of life.

Keywords: *Fairy Tales, Fantastic, Archetype, Transformation of Appearance*



ABSTRAK

Ucca Diandra Tantra Baswara. 2026. *Transformasi Perwujudan - Perwujudan pada Karakter - Karakter dan Benda - Benda: Fantastik dan Arketipe-Arketipe dalam Grimm's Fairy Tales*. Yogyakarta: Magister Kajian Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma

Transformasi penampilan adalah fenomena yang sedang dipelajari dalam karya sastra, baik yang masuk akal maupun yang tidak masuk akal, yang memengaruhi karakter. Studi ini meneliti transformasi penampilan dalam konteks karakter dan objek, seperti yang ditemukan dalam dongeng klasik, *Grimm's Fairy Tales: Nine Stories* (1995), yang diterbitkan dalam edisi ulang tahun ke-60 Penguin Books. Karakter-karakter dalam cerita tersebut berada di batas antara yang nyata dan yang tidak nyata, menyebabkan mereka mengalami transformasi penampilan dalam berbagai tingkatan. Oleh karena itu, tesis ini meneliti struktur cerita, mengeksplorasi makna simbolis arketipe tokoh, dan menunjukkan bagaimana karakter-karakter tersebut mengatasi transformasi penampilan di sembilan cerita dari perspektif psikologis struktural-analitik.

Teori fantastik oleh Tzvetan Todorov diterapkan untuk menelaah bentuk transisi cerita secara struktural antara nyata dan tidak nyata melalui satu kategori besar dan dua sub kategori. Pandangan Carl Gustav Jung tentang figur - figur arketipe, dan simbol-simbol minor berguna untuk meneliti bagaimana cerita mendukung proses perjalanan karakter menuju keutuhan diri pada ke sembilan dongeng - dongeng. Struktural analitis psikologis digunakan sebagai kerangka berpikir untuk mengungkap batasan yang terjadi pada kejadian - kejadian di lingkup transformasi perwujudan yang mempengaruhi karakter - karakter dan benda - benda.

Pertama, studi menggunakan lensa Todorov menunjukkan bahwa struktur fantastis sejajar dengan arketipe Jung melalui peristiwa tidak biasa yang menciptakan keraguan dan mengungkapkan kondisi psikologis karakter. Peristiwa yang dikategorikan sebagai fantastis, fantastis-uncanny, dan fantastis-marvelous menciptakan ketidakpastian antara penjelasan alami dan supernatural, dan keraguan ini mengekspos konflik batin yang diwakili melalui arketipe seperti persona, bayangan, dan diri. Saat karakter menghadapi situasi menajutkan, peran sosial mereka, sifat tersembunyi, dan proses integrasi psikologis secara bertahap muncul dalam narasi. Dengan demikian, peristiwa fantastis berfungsi tidak hanya sebagai elemen naratif tetapi juga sebagai sarana struktural untuk mengungkapkan dimensi sadar dan bawah sadar, menunjukkan bahwa dongeng Grimm menggambarkan perjalanan karakter dalam mencari dan membentuk identitas mereka.

Kedua, temuan menggunakan lensa Todorov dan Jung tentang transformasi karakter dan objek menunjukkan bahwa teori Todorov dan Jung saling mendukung dan menantang satu sama lain dalam menafsirkan peristiwa yang tidak biasa. Teori-teori tersebut saling mendukung karena peristiwa fantastis, uncanny, dan marvelous menciptakan keraguan dalam narasi, yang dijelaskan lebih lanjut melalui arketipe Jung seperti penipu, bayangan, dan gadis mengungkapkan konflik psikologis karakter. Namun, teori-teori tersebut juga saling menantang dalam cerita yang didominasi oleh unsur-unsur alegoris, seperti "The Mouse, the Bird, and the Sausage" dan "The Straw, the Coal, and the Bean", di mana keraguan menjadi kurang signifikan. Dalam kasus ini, kerangka kerja fantastis Todorov menjadi kurang dapat diterapkan, sementara teori Jung masih menjelaskan konsekuensi psikologis dari individuasi yang tidak lengkap. Oleh karena itu, persimpangan kedua teori menunjukkan bahwa sementara

Todorov mengklarifikasi keraguan naratif, Jung menawarkan interpretasi psikologis yang lebih dalam, meskipun tidak semua cerita sama-sama mempertahankan kedua perspektif tersebut.

Kesembilan cerita dongeng dari Grimm Brothers mendemonstrasikan sebuah pengagungan moral yang masih bisa diterima oleh kalangan anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. walaupun cerita – cerita dongeng mengalami kejadian tidak biasa, hal ini tidak melemahkan maknanya, dan cerita dongeng Grimm menekankan pada sebuah perubahan pada karakter - karakter, dan objek - objek, menandakan keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam perjalanan karakter dalam pencarian jati diri. Penelitian selanjutnya dapat menelusuri mengenai keterkaitan hubungan antara cerita dongeng dan simbol - simbol budaya menggunakan pendekatan – pendekatan untuk mengungkap perbedaan makna - makna pada variasi - variasi simbolik yang muncul pada segala aspek-aspek dari kehidupan.

Kata kunci: *Dongeng, Fantastik, Arketipe, Transformasi Perwujudan*

